

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum di Sekolah Menengah atas Keberbakatan Olahraga

Khoirul Huda, Agus Kristiyanto, Muchsin Doewes

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Diterima: April 2016. Disetujui: Mei 2016. Dipublikasikan: Juni 2016
© Universitas Negeri Semarang 2016

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menemukan kebenaran tentang kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga (2) Untuk menemukan kebenaran tentang struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada general. Hasil penelitian adalah (1) kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga, mengacu pada Kurikulum 2013 baik secara filosofis maupun teoretis. (2) struktur kurikulum sekolah keberbakatan terdiri atas Kompetensi inti, Mata Pelajaran, Beban Belajar dan Evaluasi Pembelajaran. Kesimpulan bahwa SMA Keberbakatan Olahraga merupakan salah satu alternatif jalur pendidikan menengah yang diharapkan dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan bakat olahraganya secara maksimal. SMA Keberbakatan Olahraga sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dengan dukungan dari Pemerintah Daerah, serta kalangan akademisi dan Praktisi akan dapat berhasil, apabila seluruh kalangan dapat bersinergi secara positif mendukung kebijakan dan implementasi kurikulum SMA Keberbakatan Olahraga.

Kata Kunci: kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, sekolah keberbakatan

PENDAHULUAN

Kehadiran Sekolah Keberbakatan, merupakan momentum yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Jenis sekolah ini diharapkan dapat menampung anak-anak dengan bakat istimewa, khususnya olahraga, sehingga bakat yang menonjol tersebut dapat dikembangkan secara optimal yang pada gilirannya dapat memberi manfaat bagi kehidupan anak yang bersangkutan.

Pendidikan khusus bagi anak-anak dengan bakat istimewa tersebut pada dasarnya merupakan amanat UU No. 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang menyebutkan pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Secara lebih rinci, sesuai dengan PP No. 17 Tahun 2010 sebagaimana diubah dalam PP No. 66 Tahun 2010 pasal 135, disebutkan bahwa Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat diselenggarakan pada satuan pendidikan formal TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. Jadi sangat memungkinkan untuk membangun sekolah menengah atas bagi mereka yang memiliki bakat istimewa. Dalam hal ini, Sekolah menengah Keberbakatan, lebih cenderung berbentuk SMA plus, berupa SMA Keberbakatan Olahraga atau SMA Keberbakatan Seni.

Mengingat tahun 2013 yang lalu bertepatan dengan implementasi Kurikulum 2013, maka kurikulum yang diterapkan di SMA Keberbakatan mengacu pada Kurikulum 2013.

Landasan Hukum Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas keberbakatan adalah sebagai berikut:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Nasional;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Proses;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA;

Tambahan: 3. UU No 3 th 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada general (Sugiyono, 2010)

Lokasi penelitian adalah di 3 SMA Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga di Eks Karesidenan Surakarta tahun pelajaran 2016/2017 yaitu SMA Negeri 1 Wonogiri, SMA Negeri 1 Slogohimo dan SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, mulai dari perijinan sampai pelaporan, yang dimulai

pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner dan triangulasi (gabungan).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan mereduksi data yang hanya menyajikan pokok-pokok temuan yang penting, kemudian menyusun sajian data yang berupa cerita sistematis yang logis. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi berdasar semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Dasar

Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga, mengacu pada Kurikulum 2013 baik secara filosofis maupun teoretis. Secara lebih rinci kerangka dasar Kurikulum Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga adalah sebagai berikut:

Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian (bangsa dan

Negara) kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik, melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan juga ditujukan untuk mengembangkan potensi non akademik peserta didik, melalui pendidikan pelatihan yang terpolakan dan terprogram guna menghasilkan prestasi sesuai bakat yang dimiliki peserta didik. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah serang-

kaian program kegiatan pelatihan. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki program latihan sesuai dengan bakat yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*).

Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 (Sekolah Menengah Atas Keberbakatan Olahraga) menganut: (1) pembelajaran (pembelajaran) yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman be-

lajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Struktur Kurikulum

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka Struktur Kurikulum Sekolah Keberbakatan dapat mengadopsi Struktur Kurikulum SMA/MA sesuai dengan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 atau Struktur Kurikulum SMK/MAK sesuai dengan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan keunikan dan layanan khusus bagi anak berbakat bidang olahraga. Idealnya, Struktur Kurikulum Sekolah Keberbakatan terdiri atas Kompetensi inti, Mata Pelajaran, dan Beban Belajar. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang berdasarkan tahapan kompetensi keberbakatan peserta didik. Melalui kompetensi inti, diharapkan integrasi vertikal berbagai kompetensi pada peserta didik dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Sebagai bahan perbandingan, berikut Uraian Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Keberbakatan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Struktur Kurikulum Dan Mata Pelajaran

Konsep Struktur Kurikulum Sekolah Keberbakatan mengacu pada konsep kesamaan muatan antara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Struktur Kurikulum Sekolah Keberbakatan, terdiri atas Kelompok

Matapelajaran Wajib dan Matapelajaran Pilihan.

Struktur Kurikulum Sekolah Keberbakatan seperti pendidikan menengah lainnya disusun dalam tiga kelompok yakni kelompok Dasar Bidang Keberbakatan (C1), Dasar Program Spesifikasi Keberbakatan (C2), dan Paket Prestasi (C3). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Matapelajaran Pilihan memiliki karakteristik khas yang memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat

pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih Matapelajaran sesuai dengan minatnya.

Kurikulum Sekolah Keberbakatan dirancang dengan pandangan bahwa Sekolah Keberbakatan pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya dari SMA dan SMK hanya pada pengakomodasian didasarkan pada bakat istimewa peserta didik. Oleh karena itu, struktur umum Sekolah Keberbakatan sama dengan struktur umum SMA/SMK, yakni ada tiga kelompok Mata pelajaran: Kelompok A, B, dan C.

Matapelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok matapelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran Kelompok B adalah kelompok matapelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Kelompok Matapelajaran Wajib

Kelompok Matapelajaran Wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.

Struktur kelompok matapelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas yaitu Matapelajaran kelompok A dan B seperti pada Tabel 2.

Uraian rinci mengenai Matapelajaran Wajib adalah sebagai berikut: Satu jam pelajaran tatap muka 45 menit per minggu dan mapel yang memiliki alokasi waktu belajar 2 jp/minggu berarti memiliki beban belajar tatap muka 2 X 45 menit per minggu; mapel yang memiliki alokasi waktu belajar 3jp/minggu berarti memiliki beban belajar tatap muka 3 X 45 menit per minggu; dan seterusnya

Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu dari yang telah ditetapkan dalam struktur di atas

Kegiatan ekstra kurikuler terdiri atas Pramuka (wajib), UKS, PMR, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masing-masing satuan.

Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kelompok Matapelajaran Keberbakatan

Tabel 1. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Keberbakatan

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dalam bidang sesuai bakatnya untuk memecahkan masalah	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dalam bidang sesuai bakatnya untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, dalam bidang sesuai bakatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkrit dan ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu mengembangkan prestasi sesuai bakatnya	4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkrit dan ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu mengembangkan prestasi sesuai bakatnya	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkrit dan ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu mengembangkan prestasi sesuai bakatnya

Kelompok matapelajaran keberbakatan disusun sesuai dengan kurikulum SMA untuk mata pelajaran wajib A dan B dan kelompok mata pelajaran keberbakatan. Perbedaan ini terkait dengan penamaan sekolah jenis Sekolah menengah keberbakatan (Olahraga) yakni sederajat dengan SMA. Untuk itu perlu payung hukum berupa Permendiknas tersendiri.

Pilihan Kelompok Keberbakatan

Matapelajaran kelompok Keberbakatan yang dikembangkan di Sekolah Menengah Keberbakatan, ditentukan dengan mempertimbangan

Pengembangan Bakat yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemilihan keberbakatan olahraga peserta didik dilakukan melalui proses assesmen keberbakatan oleh ahli dan atau mempertimbangkan prestasi istimewa yang telah ditunjukkannya. Kelompok pengembangan bakat istimewa dikelompokkan menjadi tiga kelompok.

Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keberbakatan (C1); Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Spesialisasi Keberbakatan (C2); Kelompok Mata Pelajaran Paket Prestasi (C3).

Tabel 2. Matapelajaran Sekolah keberbakatan

MATAPELAJARAN X	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	XI	XII	
Kelompok A (Wajib)			
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4
4 Matematika	4	4	4
5 Sejarah Indonesia	2	2	2
6 Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1 Seni Budaya	2	2	2
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3 Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu			
	24	24	24
Kelompok C (Pilihan)			
C1 Dasar Bidang keberbakatan	6	4	-
C2 Dasar Program Spesialisasi Keberbakatan	10	8	6
C3 Paket Prestasi	8	14	18
JUMLAH JAM PELAJARAN YANG HARUS DITEMPUH PERMINGGU			
	48	48	48

Matapelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan Bakat Istimewa yang dikembangkan.

Matapelajaran keberbakatan, merupakan kegiatan olahraga dengan komposisi 50 teori dan 50 % praktek.

Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri)

Kegiatan Ekstrakurikuler mengacu pada Pedoman Program Ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah, diluar ekstrakurikuler keberbakatan (Pramuka, KIR, PASKIBRA, UKS, PMR, dll). Wajib diikuti peserta didik maksimal 1 kegiatan

Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar di Sekolah Keberbakatan dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.

Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 48 jam pembelajaran. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Wajib dan Pilihan. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

Menyelenggarakan ujian sekolah, Ujian Nasional dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah serta Ujian Nasional sesuai dengan POS.

Menyelenggarakan Ujian Sekolah Keberbakatan Olahraga dan Ujian Nasional Keberbakatan Olahraga (meliputi Teori dan Praktik In-

duk Olahraga).

SIMPULAN

SMA Keberbakatan Olahraga merupakan salah satu alternatif jalur pendidikan menengah yang diharapkan dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan bakat olahraganya secara maksimal. SMA Keberbakatan Olahraga sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dengan dukungan dari Pemerintah Daerah, serta kalangan akademisi dan Praktisi akan dapat berhasil, apabila seluruh kalangan dapat bersinergi secara positif mendukung kebijakan dan implementasi kurikulum SMA Keberbakatan Olahraga.

Untuk mewujudkan implementasi kurikulum SMA Keberbakatan Olahraga, maka diperlukan tindak lanjut sebagai berikut: Menyusun draf rancangan Permendikbud tentang Implementasi Kurikulum SMA Keberbakatan Olahraga dan Pedoman yang akan digunakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Keberbakatan Olahraga. Merumuskan Panduan Umum Sekolah keberbakatan Olahraga sebagai acuan operasional bagi SMA Keberbakatan Olahraga. Menyusun Kompetensi Dasar untuk bidang mata pelajaran Olahraga yang menjadi pilihan sesuai bakat. Kompetensi Dasar ini merupakan turunan dari Kompetensi Inti yang telah tertuang dalam Struktur Kurikulum Menyusun Silabus dan bahan ajar bidang mata pelajaran Olahraga yang

menjadi pilihan sesuai bakat. Melakukan koordinasi teknis dengan Ditjen Pendidikan Dasar dalam pola rekrutmen peserta didik, Melakukan sinkronisasi dan koordinasi dengan Ditjen Pendidikan Tinggi dan, Kemenpora. KONI, dll

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. 2010. *Artikel Pokok-Pokok Pikiran Manajemen Kelas Olahraga*. Asdep Penerapan Iptek Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat PK dan LK Dikmen. (2013). *Permendiknas No 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat PK dan LK Dikmen. (2013). *Permendiknas No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK dan diselaraskan untuk kebutuhan Pendidikan Layanan Khusus Bakat Olahraga*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemenpora. (2005). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenpora.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga*. *Makalah*, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY